

# HUBUNGAN GAYA BELAJAR DAN KEAKTIFAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR GAMBAR TEKNIK DI SMK PIRI SLEMAN

## *RELATIONSHIP OF LEARNING STYLES AND ACTIVENESS OF LEARNING AGAINST LEARNING ACHIEVEMENT OF DRAWING TECHNIQUE*

Oleh: Arif budianto, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: arbudd92@yahoo.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan gaya belajar dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar gambar teknik kelas XI di SMK PIRI Sleman. Penelitian ini termasuk penelitian *expost-facto*. Populasi penelitian ini berjumlah 15 siswa tahun ajaran 2015/2016. Sampel penelitian sama dengan populasi karena jumlahnya kurang dari 30. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan analisis deskriptif dan regresi. Metode pengujian hipotesis menggunakan analisis Uji *r* dan Uji *F*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara gaya belajar dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar gambar teknik dengan  $r_{hitung} = 0,827 > r_{tabel} 0,512$ , dan koefisien determinasi ( $r^2$ ) tersebut adalah 0,623 atau 63,1%. Hasil uji *F* diperoleh  $F_{hitung} = 12,991 > F_{tabel} 3,80$ .

Kata kunci: gaya belajar, keaktifan belajar, dan prestasi belajar

### **Abstract**

*This study aimed at determining the relationship of learning styles and activeness of learning against learning achievement technical drawing of grade XI at SMK PIRI Sleman. The population of this ex-post-facto research are 15 students of academic year 2015/2016. The research sample is same as to the population because it is less than 30. The data were collected using a questionnaire and then analyzed with a descriptive and regression analysis. Hypothesis was tested using r-test and F-test analysis. The results indicates that there is a positive relationship between learning styles and learning activeness against learning achievement of drawing technique with  $r_{count} = 0.827 > r_{table} = 0.512$  and the determination coefficient ( $r^2$ ) is 0,623 or 63,1%. F test results obtained  $F_{count} = 12,991 > F_{table} = 3,80$ .*

*Keywords: learning styles, learning activeness, and learning achievement*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan dalam bidang pendidikan menuntut sumber daya manusia berkualitas yang nantinya berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Begitu pula Sekolah Menengah kejuruan (SMK) yang bertujuan menciptakan lulusan yang siap bekerja di industri maupun di dunia kerja.

SMK dituntut meningkatkan keterampilan dan kompetensinya lebih dalam dibandingkan dengan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Keberhasilan suatu proses pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari sejauh mana siswa dapat menyerap materi pelajaran yang diajarkan.

Prestasi belajar siswa adalah indikator sejauh mana siswa dapat menyerap materi pelajaran. Prestasi belajar merupakan tolak ukur untuk menilai sejauh mana kemampuan atau keberhasilan seseorang dalam belajar.

Prestasi belajar merupakan faktor utama didalam mengetahui kemampuan siswa secara akademik. Prestasi akademik yang baik, akan memudahkan siswa untuk melanjutkan karir. Hal ini dapat dilihat dari diberlakukannya kriteria kelulusan siswa yang tidak hanya dilihat dari nilai Ujian Nasional (UN) saja, melainkan melibatkan nilai prestasi belajar siswa atau nilai rapor siswa. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tentang Prosedur Operasi Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional tahun 2012/2013, kriteria kelulusan tingkat sekolah

menengah diperoleh dari gabungan nilai S/M dari mata pelajaran yang diujikan secara nasional dengan nilai UN, dengan pembobotan 40% untuk nilai S/M dan 60% untuk nilai UN. Nilai S/M diperoleh dari gabungan antara nilai US/M dan nilai rata-rata rapor semester 1 sampai 5 untuk SMK dengan pembobotan 60% untuk nilai US/M dan 40% untuk nilai rata-rata rapor. Tidak hanya dalam hal kelulusan dari bangku sekolah menengah saja, mulai tahun 2011 sistem penerimaan mahasiswa baru PTN menerapkan sistem jalur undangan, dimana faktor utama dalam penerimaan jalur undangan yaitu dengan menggunakan prestasi belajar siswa (rapor) selama duduk di bangku sekolah menengah (SMA, SMK atau sederajat). Sesuai dengan Permendiknas Nomor 34 Tahun 2010, SNMPTN akan dilaksanakan melalui: 1) Jalur ujian tertulis, dan 2) Jalur undangan berdasarkan penjarangan prestasi akademik (nilai rapor).

Perbedaan antara SMK dengan SMA terletak pada mata pelajarannya, dimana di SMK terdapat mata pelajaran produktif/kejuruan. Menurut Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, mata pelajaran di SMK dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif. Mata pelajaran produktif merupakan mata pelajaran utama bagi siswa SMK. Mata pelajaran produktif terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang bertujuan untuk menunjang pembentukan kompetensi kejuruan dan pengembangan kemampuan sesuai dengan bidang keahliannya. Prestasi belajar mata pelajaran produktif khususnya praktik merupakan faktor utama didalam mengetahui sejauh mana kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh siswa SMK.

Prestasi belajar yang baik adalah dambaan setiap siswa. Namun untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik bukanlah hal yang mudah bagi siswa. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran sehingga berakibat rendahnya nilai mata pelajaran pada siswa tersebut. Adanya tingkat kemampuan yang berbeda antara siswa satu dengan yang lainnya, menyebabkan prestasi belajar yang dicapai oleh masing-masing siswa juga berbeda-beda. Selain

itu perbedaan karakteristik siswa juga menyebabkan perbedaan prestasi yang dicapai siswa. Untuk mengatasi agar tidak terjadi perbedaan prestasi yang terlalu tajam, perlu adanya usaha peningkatan prestasi belajar oleh sekolah. Agar peningkatan tersebut dapat tercapai sesuai target, maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar, sehingga pada akhirnya masalah yang dialami siswa terpecahkan dan siswa dapat mencapai prestasi belajar yang baik.

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar siswa, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* adalah faktor dari dalam diri siswa. Faktor tersebut antara lain faktor fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh), psikologis (minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan, dan gaya belajar. Sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor dari luar diri siswa. Faktor tersebut antara lain lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan alam.

Adapun kesulitan dalam belajar yang timbul selama ini lebih disebabkan oleh siswa yang belum mengetahui gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sendiri. Hal ini terlihat dari cara belajar siswa yang cenderung monoton dan konvensional seperti mencatat, menghafal dan membaca apa yang sedang dipelajari. Banyak siswa yang hanya belajar jika akan menghadapi ujian saja atau saat ada tugas saja, dikarenakan belum mengerti karakteristik gaya belajar mereka. Bahkan jika siswa diberi tugas yang dianggap sulit, siswa akan bekerja sama atau mencontek dari teman yang sudah mengerjakan dengan datang lebih awal sebelum pelajaran dimulai. Selain faktor gaya belajar keaktifan siswa juga mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Keaktifan belajar siswa diartikan sebagai kegiatan fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian proses yang tidak dapat dipisahkan. Keaktifan belajar siswa sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, siswa yang aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan guru, menulis, mendengarkan dan lain-lain, secara tidak langsung akan berpengaruh dengan prestasi belajar siswa, siswa yang aktif di kelas akan cenderung memiliki prestasi yang lebih baik

dibandingkan siswa yang kurang aktif dikelas, siswa yang aktif akan memiliki mental dan kepribadian yang kuat, sehingga tidak gegabah dalam mengerjakan soal, siswa yang kurang aktif secara tidak langsung akan membingungkan guru pengajar, dikarenakan guru akan menjadi sulit untuk pengambilan keputusan atau untuk melanjutkan materi.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SMK PIRI Sleman yang dilakukan pada tanggal 10 April 2015 yang meliputi wawancara dengan guru pengampu Gambar Teknik, melihat sekilas proses pembelajaran ternyata masih banyak siswa yang memiliki gaya belajar masih menunggu materi yang diberikan oleh guru saja, mereka tidak mempelajari sendiri sebelum pembelajaran, siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran dikelas, serta data hasil belajar peserta didik menyatakan bahwa nilai hasil belajar siswa kelas XI M jurusan teknik pemesinan tahun ajaran 2014/2015 masih cukup rendah, dilihat dari KKM yang ditentukan sebesar 75 didapat rerata 78,5 dari 21 siswa, dari rerata nilai tersebut terbilang masih belum maksimal. Berdasar hasil observasi tersebut perlu diteliti apakah terdapat hubungan antara gaya belajar dan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar siswa.

Riya Ariyanti (2010) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa lingkungan belajar dan gaya belajar siswa berkontribusi terhadap prestasi belajar sebesar 10,93%. Tika Purnamaningsih (2012) juga menemukan hubungan positif antara motivasi belajar dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar kimia sebesar 30,17%. Berdasar berbagai permasalahan yang ada, penelitian lebih difokuskan untuk mengetahui antara gaya belajar dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran gambar teknik kelas XI di SMK PIRI Sleman.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempergunakan metode korelasi dengan desain penelitian *expost facto*. Penelitian *expost facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang sudah terjadi dan kemudian merunut ke belakang

untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut.

## Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto* dimana variabel-variabel bebas telah terjadi saat penelitian dimulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, keterikatan antar variabel bebas dengan variabel bebas, maupun antar variabel bebas dengan variabel terikat, sudah terjadi secara alami, dan peneliti dengan aturan tersebut ingin melacak kembali jika dimungkinkan apa yang dapat menjadi faktor penyebabnya.

## Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PIRI Sleman yang beralamat di Jalan Kaliurang Km 7,8, Sleman, Yogyakarta dan akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2015.

## Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan Pemesinan tahun ajaran 2015/2016 dengan keseluruhan siswa berjumlah 15 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling* jenuh karena populasi kurang dari 30 maka sampel dalam penelitian ini seluruh populasi siswa kelas XI pemesinan menjadi subjek penelitian.

## Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, metode kuesioner dan observasi.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data apabila ingin dilakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila diketahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Metode ini digunakan dengan angket untuk variabel gaya belajar dan keaktifan belajar.

Observasi adalah instrumen lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen observasi lebih sering digunakan sebagai alat pelengkap

instrumen lain, termasuk kuisioner dan wawancara. Dalam observasi lebih banyak digunakan indra penglihatan. Instrumen ini efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami (Sukardi, 2011: 78). Di dalam penelitian ini observasi digunakan untuk meneliti keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran gambar teknik.

Kuisioner dalam penelitian lebih dahulu diuji coba untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel. Konsultasi dilakukan kepada *expert* dari Dosen Universitas Negeri Yogyakarta dan guru dari SMK PIRI Sleman.

### Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran terhadap data yang diperoleh yaitu dari *mean*, *mode*, *median*, dan *standar deviasi*. Statistik parametris juga digunakan untuk membantu dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan. Statistik parametris yang digunakan antara lain: uji normalitas, linieritas, multikolinieritas. Uji-t analisis data digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini terdiri atas 2 variabel bebas yaitu Gaya Belajar ( $X_1$ ) dan Keaktifan Belajar ( $X_2$ ) serta 1 variabel terikat yaitu Prestasi Belajar Gambar Teknik ( $Y$ ).

### Uji Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana satu prediktor. Rangkuman hasil regresi sederhana satu prediktor antara  $X_1$  (gaya belajar) terhadap  $Y$  (prestasi belajar) dapat dilihat dari Tabel 1.

Tabel 1. Uji Hipotesis Pertama

Korelasi	Koefisien					
	$\alpha$	$\beta$	R	$r^2$	$t_{hitung}$	Sig.
X1-Y	70,89	0,707	0,707	0,50	3,640	0,003

Gaya belajar memiliki hubungan positif terhadap prestasi belajar. Berdasar hasil analisis

regresi sederhana berhubungan positif antara gaya belajar terhadap prestasi belajar dengan nilai konstanta ( $\alpha$ ) = 70,890 dan nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) = 0,068. Persamaan garis korelasi sederhana  $Y = 70,890 + 0,068 X_1$ , artinya jika variabel gaya belajar ( $X_1$ ) dinaikkan satu satuan maka prestasi belajar ( $Y$ ) akan naik 0,068 satuan.

Besarnya koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,707 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,500 memberi arti bahwa 50% prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor gaya belajar.

### Uji Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana satu prediktor. Rangkuman hasil regresi sederhana satu prediktor antara  $X_2$  (keaktifan belajar) terhadap  $Y$  (Prestasi) dapat dilihat dari Tabel 2.

Tabel 2. Uji Hipotesis Kedua

Korelasi	Koefisien					
	$\alpha$	$\beta$	R	$r^2$	$t_{hitung}$	Sig.
X2-Y	70,14	0,710	0,722	0,512	3,764	0,002

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji regresi sederhana berhubungan positif antara keaktifan belajar terhadap prestasi belajar dengan nilai konstanta ( $\alpha$ ) = 70,147 dan nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) = 0,071. Persamaan garis korelasi sederhana  $Y = 70,147 + 0,071X_2$ , artinya jika variabel keaktifan belajar ( $X_2$ ) dinaikkan satu satuan maka prestasi belajar ( $Y$ ) akan naik sebesar 0,071 satuan.

Besarnya koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,722 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,512 yang memberi arti bahwa 51,2% nilai prestasi belajar yang dimiliki siswa dipengaruhi oleh faktor keaktifan belajar.

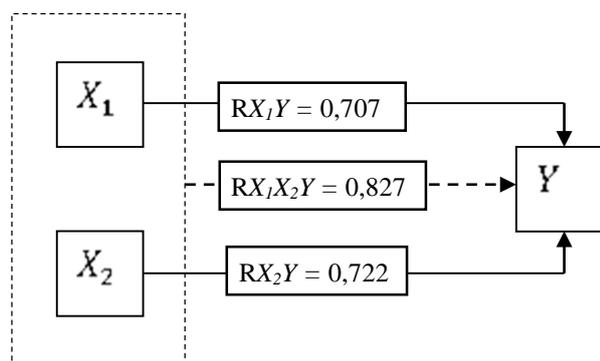
### Uji Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga berbunyi terdapat hubungan positif antara gaya belajar dan keaktifan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Hipotesis Ketiga

Korelasi	Koefisien					
	$\alpha$	$\beta$	R	$r^2$	$t_{hitung}$	Sig.
X <sub>1,2</sub> -Y	68,77	0,774	0,048	0,827	0,631	12,991

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji regresi ganda berhubungan positif antara gaya belajar dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar dengan nilai konstanta ( $\alpha$ ) = 68,774 dan nilai koefisien regresi ( $\beta_1$ ) = 0,045, dan ( $\beta_2$ ) = 0,048. Persamaan regresi ganda dari perhitungan tersebut yaitu  $Y = 68,774 + 0,045X_1 + 0,048X_2$ , artinya prestasi belajar akan naik jika gaya belajar ( $X_1$ ) naik dan keaktifan belajar ( $X_2$ ) naik. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,827 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,631 memberi arti bahwa 63,1% nilai prestasi belajar pada mata pelajaran gambar teknik dipengaruhi oleh gaya belajar dan keaktifan belajar secara bersama-sama. (Gambar 1).



Gambar 1. Desain Hasil Penelitian

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Terdapat hubungan positif antara gaya belajar dengan prestasi gambar teknik siswa kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan di SMK PIRI Sleman ( $r_{x_1y} = 0,707$ ;  $\alpha = 70,890$ ).
2. Terdapat hubungan positif antara keaktifan belajar dengan prestasi gambar teknik siswa kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan di SMK PIRI Sleman ( $r_{x_2y} = 0,722$ ;  $\alpha = 70,147$ ).

3. Terdapat hubungan positif antara gaya belajar dan keaktifan belajar dengan prestasi gambar teknik siswa kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan di SMK PIRI Sleman ( $r_{x_1x_2y} = 0,827$ ;  $\alpha = 68,774$ ). Sumbangan dari gaya belajar dan keaktifan belajar sebesar 63,1%. Adapun persamaan garis regresinya:  $Y = 68,774 + 0,0547X_1 + 0,048X_2$ .

### Saran

Guru disarankan lebih memperhatikan dan mengoptimalkan gaya belajar yang dimiliki. Selain itu guru juga harus lebih teliti dalam mengukur hasil pekerjaan gambar teknik siswa yang nantinya akan diubah dalam bentuk nilai. Nilai diberikan berdasarkan pedoman penilaian gambar teknik yang telah dibuat.

Siswa disarankan untuk lebih mengenali gaya belajar dan mengoptimalkan gaya belajar serta keaktifan belajar yang berkaitan dengan gambar teknik baik mengenai aturan-aturan gambar teknik serta menerapkan simbol-simbol dalam gambar teknik secara benar. Selain itu siswa juga disarankan untuk lebih memperhatikan gambar kerja secara teliti sebelum menggambar secara manual agar hasilnya sesuai dengan gambar kerja.

Penelitian ini masih terbatas hanya pada variabel gaya belajar dan keaktifan belajar saja, oleh karena itu disarankan bagi peneliti lain dapat meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan prestasi gambar teknik baik dari faktor psikologi siswa, fasilitas maupun dari faktor eksternal siswa lainnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional pendidikan (BNSP). (2012/2013). *Prosedur Operasi Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional*. Diakses tanggal 01 Juni 2015 dari <http://kemdikbud.go.id/dokumen/un2013/POS-KOREKSIAN-05-02-2013.pdf>
- Permendiknas Nomor. 22. (2006). *Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Diakses 1 Juni 2015 <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Permendiknas%20No%2022%20Tahun%202006.pdf>

Permendiknas Nomor 34. (2010). *Pola Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana Pada Perguruan Tinggi yang Diselenggarakan oleh Pemerintah*. Diakses tanggal 01 Juni 2015 dari [http://hukum.unsrat.ac.id/men/mendiknas2010\\_34.pdf](http://hukum.unsrat.ac.id/men/mendiknas2010_34.pdf)

Riya Ariyanti. (2010). Hubungan Lingkungan Belajar dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi di SMK Muhammadiyah 1 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2009/2010. *Skripsi*. tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.

Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tika Purnamaningsih. (2012). Hubungan Motivasi Belajar dan Keaktifan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kimia Peserta Didik Kelas XI Semester Genap SMA Negeri 10 Yogyakarta Tahun 2011/2012. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Universitas